

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* NOMOR 15 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR GRI STANDARDS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Christian Fernando Kevin**

**2017130043**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT GOAL NUMBER 15 DISCLOSURES IN  
SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI STANDARDS  
INDICATORS**

**(Case Study on Palm Agriculture Companies Listed in  
Indonesia Stock Exchange for the period of 2018-2019)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By:**  
**Christian Fernando Kevin**  
**2017130043**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 \**  
**BANDUNG**  
**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* NOMOR 15 DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR *GRI STANDARDS*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sawit yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**

Oleh:

**Christian Fernando Kevin**

**2017130043**

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry EM., SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Christian Fernando Kevin  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 28 Juni 1999  
NPM : 2017130043  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* NOMOR 15 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR GRI *STANDARDS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Pembimbing: Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Februari 2021

Pembuat pernyataan :



(Christian Fernando Kevin)

## ABSTRAK

Minyak kelapa sawit di Indonesia berhasil menjadi komoditas yang menyumbangkan banyak devisa bagi negara meskipun dinodai isu negatif yaitu cara pembukaan lahan dan metode penanaman monokultur yang menyertai produk kelapa sawit asal Indonesia menyebabkan Uni Eropa mengeluarkan larangan produk kelapa sawit asal Indonesia. Cara penanaman dan pembukaan lahan tersebut dianggap tidak mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi cita-cita global terutama SDG nomor 15 yaitu *Life on Land*. Dengan adanya isu tersebut, maka perusahaan harus bisa menunjukkan tanggung jawab untuk menjawab isu negatif dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang menunjukkan kontribusi perusahaan pada pencapaian SDG nomor 15. Penelitian ini hendak melihat bagaimana kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait dengan SDG nomor 15 yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan terhadap *GRI Standards*, bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan Perusahaan terkait target-target SDG nomor 15 berdasarkan *GRI Standards* dan bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDG nomor 15 pada sektor Industri Agrikultur Kelapa Sawit berdasarkan *GRI Standards*.

Kinerja keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dapat dilaporkan melalui laporan laporan keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong tercapainya SDGs yaitu rencana aksi global yang disepakati oleh pemimpin-pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs yang terkait adalah SDG nomor 15 "*Life on Land*". SDG *Compass* sebagai metode untuk menerjemahkan tujuan SDGs ke dalam berbagai kerangka menunjukkan bahwa hanya 4 dari 12 target yang memiliki indikator *GRI Standards* yaitu target 1,2,4 dan 5. Setelah dilihat, target 7 dan C juga memiliki tujuan yang bisa dipasangkan dengan beberapa indikator *GRI Standards*. *GRI Standards* sendiri diterbitkan oleh GRI yaitu organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain untuk mengambil tanggung jawab bagi dampak mereka melalui standar mereka yaitu *GRI Standards*.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian studi deskriptif untuk mengumpulkan data terkait kinerja keberlanjutan perusahaan lalu dilakukan *content analysis* yaitu menarik kesimpulan dari data yang ada. Penelitian ini dilakukan pada laporan keberlanjutan enam perusahaan agrikultur kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, skor kesesuaian tertinggi tahun 2018 diraih oleh PT Eagle High Plantations Tbk sebesar 71% lalu digantikan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 76% pada tahun 2019. Skor kesesuaian terendah pada kedua tahun diraih oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk 12% pada tahun 2018 dan 18% pada tahun 2019. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa target SDG nomor 15 yang paling berhasil dipenuhi adalah target 7 dan target C yaitu sebesar 71% selama kedua tahun, sedangkan target yang paling kecil skor pemenuhannya adalah target 2 selama 2 tahun yaitu sebesar 13% pada tahun 2018 dan 37% pada tahun 2019. Industri agrikultur kelapa sawit berhasil meraih skor 47% pada tahun 2018 dan 52% pada tahun 2019. Sebaiknya perusahaan-perusahaan di industri ini meningkatkan kinerja pelaporan dan kinerja keberlanjutan dengan melengkapi indikator-indikator yang belum dipenuhi dan mempelajari persyaratan pelaporan pada standar laporan keberlanjutan dan mempersiapkan data yang sesuai dengan persyaratan pelaporan untuk disajikan dalam laporan keberlanjutan sehingga dapat memperbaiki kontribusi pencapaian SDG 15. Perusahaan yang belum menyusun laporan keberlanjutan juga sebaiknya mulai menyusun laporan keberlanjutan. Pemerintah juga sebaiknya melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran dari perusahaan-perusahaan di industri agrikultur kelapa sawit agar memperbaiki citra industri ini di mata dunia terutama Uni Eropa yang sudah memberikan cap buruk sebelumnya.

**Kata kunci: SDG Nomor 15, Laporan Keberlanjutan, Industri Agrikultur Kelapa Sawit, GRI Standards**

## **ABSTRACT**

*Palm oil in Indonesia has succeeded in becoming a commodity that contributes a lot of foreign exchange to our country, even though it is tainted by negative issues, namely the method of clearing land and the method of monoculture cultivation that accompanies palm oil products from Indonesia, causing the European Union to issue a ban on palm oil products from Indonesia. This method of clearing and clearing land does not support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), which are global goals, especially SDG number 15, namely Life on Land. With this issue, companies must be able to show their responsibility to address negative issues by publishing a sustainability report that shows the company's contribution to achieving SDG number 15. This research aims to see how the suitability of the disclosure of sustainability performance related to SDG number 15 reported in the Company's Sustainability Report against the GRI Standards, how the analysis result about the conformity of the disclosure of the Company's sustainability performance regarding SDG targets number 15 based on GRI Standards and how the analysis result about the conformity of the disclosure of sustainability performance related to SDG number 15 in the Oil Palm Agricultural Industry sector based on GRI Standards.*

*The sustainability performance of the company can be reported through a sustainability report. The sustainability performance carried out by companies can drive the achievement of SDGs, namely the global action plans agreed upon by world leaders to end poverty, reduce inequality and protecting the environment. The SDGs that are is SDG number 15 "Life on Land". SDG Compass as a method for translating SDGs objectives into various frameworks shows that only 4 out of 12 targets have GRI Standards indicators, namely targets 1,2,4 and 5. After being seen, targets 7 and C also have objectives that can be paired with several indicators GRI Standards. The GRI Standards was published by GRI, an independent international organization that helps businesses and other organizations to take responsibility for their impact through their standards, namely the GRI Standards.*

*This research was conducted with a descriptive study type of research to collect data related to the company's sustainability performance and then conducted a content analysis, namely drawing conclusions from existing data. This research was conducted on the sustainability reports of six palm oil agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama. Tbk and PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.*

*Based on the results of the research, the highest accordance score in 2018 was achieved by PT Eagle High Plantations Tbk at 71% which was later replaced by PT Austindo Nusantara Jaya Tbk at 76% in 2019. The lowest accordance scores in both years were achieved by PT PP London Sumatra Indonesia Tbk by 12% in 2018 and 18% in 2019. From this research it is also known that target 7 and target C from SDG target number 15 was the most successful by scoring 71% for two years. Meanwhile, the lowest scores in both years were achieved by PT PP London Sumatra Indonesia Tbk by 12% in 2018 and 18% in 2019. The palm oil agricultural industry managed to score 47% in 2018 and 52% in 2019. The recommendations for the companies in this industry is to improve reporting performance and sustainability performance by completing indicators that have not been met and studying reporting requirements in sustainability reporting standards and preparing data in accordance with reporting requirements to be presented in a sustainability report so as to improve the contribution of achieving SDG 15. Companies that have not compiled sustainability reports should also start preparing a sustainability report. The government should also make efforts to raise awareness of companies in the palm oil agricultural industry in order to improve the image of this industry in the world's point of view, especially the European Union, which has previously given a bad image.*

**Keywords: SDGs Number 15, Sustainability Report, Palm Oil Agricultural Industry, GRI Standards**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* NOMOR 15 DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN INDIKATOR GRI *STANDARDS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis dari sejak perkuliahan hingga skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua, yaitu Yoseph Syurdi dan Fanny Dharmawangsa yang selalu mendukung dalam segala hal, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan tenaga dan waktu untuk membantu, mengarahkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama masa penulisan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, dosen wali dan dosen mata kuliah Kapita Selekta Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keberlanjutan yang telah memberikan banyak tenaga, waktu dan pikiran dalam membantu penulis menjalani dan mendukung perkuliahan. Penulis juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi seorang *auditor* serta mendapatkan berbagai tawaran *project*.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi serta menjadi salah satu tim dosen di Tim Lomba

Angkatan 2017 yang senantiasa memberi bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

5. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen mata kuliah Audit Manajemen dan Akuntansi Keuangan Menengah II serta salah satu tim dosen di Tim Lomba Angkatan 2017 yang selalu memberi bantuan, arahan dan nasihat selama menjalani perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga berterima kasih atas bantuan yang selalu diberikan baik di dalam jam kerja maupun diluar jam kerja, baik terkait perkuliahan maupun tentang kehidupan dan berterima kasih juga atas kepercayaan yang diberikan sebagai *Head Coordinator* di Lomba Audit Manajemen.
6. Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM. dan Bapak Angga Sasmitapura, S.E., M.Ak., CMA., PFM. selaku yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan dan semangat selama penulis terlibat di dalam Penelitian Hibah Ristekdikti 2019, *Flowchart Team* serta Seminar Internasional Jakarta 2020. Penulis berterima kasih atas segala cerita dan semangat yang diberikan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM. dan Sandra Faninda, S.E., M.A.B. selaku salah satu tim dosen di Tim Lomba Angkatan 2017 yang senantiasa membantu penulis dalam menjalani lomba dan memberikan semangat.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberi ilmu, bantuan dan arahan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh staf, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekarya yang ada di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Panji Jayarana selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama masa bersekolah dan kuliah serta memberikan tempat main selama ini.
11. Veronica Kuntoro selaku sahabat penulis yang selalu meluangkan waktu, menyemangati, mempercayai dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih juga sudah mempercayai penulis sebagai bendahara pada Workshop 1 2018 dan memarahi penulis setiap penulis



meminum sesuatu yang manis. Semoga kamar Harmony ditempati oleh orang yang lebih baik.

12. Haris Sugianto selaku sahabat penulis yang selalu membantu dan menyemangati penulis dalam menjalani perkuliahan di Unpar. Terima kasih juga sudah mempercayai penulis sebagai bendahara pada TEMAN 2018. Semoga anda semakin mencintai pasangan anda.
13. Charnie Wongjaya selaku sahabat penulis yang selalu mengingatkan bahwa musuh ada di dalam selimut yang sama dan terus mengingatkan penulis mengenai kejadian tersebut.
14. Ursula Iris Celia Suhadi selaku sahabat penulis yang selalu memberikan persediaan perawatan kulit dan menemani penulis ketika membutuhkan teman. Semoga stok masker semakin banyak sehingga semakin mudah untuk diminta.
15. Grup Duar dan *Fansclub* yang selalu memberikan informasi, menyemangati, menemani dan mendengar keluh kesah penulis serta mengajak penulis bermain selama menjalani perkuliahan. Terima kasih atas cerita dan pengalaman yang diberikan selama ini.
16. Grup Jayapelas yang terdiri dari Panji, Fariz, Hariz dan Farrell selaku sahabat-sahabat penulis dari SMA hingga sekarang yang selalu saling memperhatikan dan mengingatkan.
17. Grup *Bebenyit* yang terdiri dari Monika, Andre, Jofid, Yona dan Gita yang selalu mendukung, mengajak jalan-jalan dan menyemangati penulis sejak berumur tiga tahun.
18. Ring 1 Workshop 1 2018 yaitu Veronica, Lianita, Rendy, Haris, Gracella, Naufal, dan Bryan yang sudah bekerja bersama selama berbulan-bulan sehingga Workshop 1 2018 berjalan dengan lancar serta selalu mampu memberikan cerita baru setiap berkumpul.
19. Ring 1 TEMAN 2018 yang mempersiapkan acara selama 2 bulan namun penuh dengan dinamika dan cerita sehingga mampu memberikan kesan yang menyenangkan walaupun program kerja ini tak lagi ada.
20. Michele Natalie sebagai partner di Penelitian Hibah Ristekdikti, *Flowchart*, Internal Audit dan Tim Lomba yang sudah banyak membantu dan menyemangati penulis.

21. Teman-teman satu kelompok Audit Manajemen, ALK dan PDSIA yang sudah berjuang bersama.
22. Teman-teman yang menjadi anggota Perkusi TNT 2017, yaitu Charnie, Sania, Celine, Freddy, Kosi, Felita, Sylvia, Wiwi, Polie dan Intan yang sudah berjuang bersama menampilkan yang terbaik.
23. Kepada setiap anggota Running Man yang setia memberikan tontonan kepada penulis sehingga membuat kegundahan hilang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan manfaat dan wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Laporan Keberlanjutan.....	9
2.2. <i>Sustainable Development Goal</i> Nomor 15 — <i>Life on Land</i> .....	10
2.3. <i>SDG Compass</i> .....	13
2.4. <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI) .....	15
2.4.1. Sejarah <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI).....	15
2.4.2. <i>GRI Standards</i> .....	16
2.4.3. Komponen <i>GRI Standards</i> .....	16
2.4.3.1. Aspek Ekonomi.....	18
2.4.3.2. Aspek Lingkungan .....	18
2.4.3.3. Aspek Sosial.....	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	26
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.1.1. Sumber Data .....	26
3.1.2. Metode Pengumpulan Data.....	27

3.1.3. Metode Pengolahan Data .....	27
3.2. Objek dan Unit Penelitian .....	30
3.2.1. PT Astra Agro Lestari Tbk .....	31
3.2.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	32
3.2.3. PT Eagle High Plantations Tbk .....	33
3.2.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	34
3.2.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	34
3.2.6. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT Smart Tbk) ....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan terkait SDG Nomor 15 yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Terhadap <i>GRI Standards</i> .....	36
4.1.1. PT Astra Agro Lestari Tbk .....	39
4.1.1.1. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Indikator <i>GRI Standards</i>	39
4.1.1.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15 ...	44
4.1.1.3. Penilaian Kinerja Perusahaan Terhadap SDG nomor 15 .....	53
4.1.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	55
4.1.2.1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Indikator <i>GRI Standards</i> .....	55
4.1.2.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15 ...	66
4.1.2.3. Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap SDG Nomor 15 .....	75
4.1.3. PT Eagle High Plantations Tbk .....	77
4.1.3.1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Indikator <i>GRI Standards</i> .....	77
4.1.3.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15 ...	87
4.1.3.3. Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap SDG Nomor 15 .....	95
4.1.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	97
4.1.4.1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Indikator <i>GRI Standards</i> .....	97

4.1.4.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15.	105
4.1.4.3. Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap SDG Nomor 15 .....	113
4.1.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	115
4.1.5.1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Indikator GRI <i>Standards</i> .....	115
4.1.5.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15.	123
4.1.5.3. Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap SDG Nomor 15 .....	132
4.1.6. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	133
4.1.6.1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Indikator GRI <i>Standards</i> .....	133
4.1.6.2. Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Target SDG nomor 15.	141
4.1.6.3. Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap SDG Nomor 15 .....	150
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan terkait target-target SDG nomor 15 berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	152
4.2.1. Target 1: <i>By 2020, ensure the conservation, restoration and sustainable use of terrestrial and inland freshwater ecosystems and their services, in particular forests, wetlands, mountains and drylands, in line with obligations under international agreements</i> .....	153
4.2.2. Target 2: <i>By 2020, promote the implementation of sustainable management of all types of forests, halt deforestation, restore degraded forests and substantially increase afforestation and reforestation globally</i> .....	155
4.2.3. Target 4: <i>By 2030, ensure the conservation of mountain ecosystems, including their biodiversity, in order to enhance their capacity to provide benefits that are essential for sustainable development</i> .....	158
4.2.4. Target 5: <i>Take urgent and significant action to reduce the degradation of natural habitats, halt the loss of biodiversity and, by 2020, protect and prevent the extinction of threatened species</i> .....	160
4.2.5. Target 7: <i>Take urgent action to end poaching and trafficking of protected species of flora and fauna and address both demand and supply of illegal wildlife products</i> .....	163

4.2.6. Target C: <i>Enhance global support for efforts to combat poaching and trafficking of protected species, including by increasing the capacity of local communities to pursue sustainable livelihood opportunities</i> .....	165
4.3. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan terkait SDG Nomor 15 pada Sektor Industri Agrikultur Sawit berdasarkan GRI Standards .....	167
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	171
5.1. Kesimpulan .....	171
5.2. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA .....	177
LAMPIRAN.....	183
RIWAYAT HIDUP.....	226

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.: Indikator GRI <i>Standards</i> dari target SDGs nomor 15 berdasarkan SDG <i>Compass</i> .....	17
Tabel 3.1.: Indikator GRI <i>Standards</i> terkait SDG nomor 15.....	27
Tabel 3.2.: Daftar Perusahaan Agrikultur Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.....	29
Tabel 3.3.: Daftar Perusahaan Agrikultur Kelapa Sawit yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan.....	30
Tabel 4.1.: Indikator GRI <i>Standards</i> dari target SDG nomor 15 .....	37
Tabel 4.2.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2018-2019 .....	39
Tabel 4.3.: Indikator GRI 304-1 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	40
Tabel 4.4.: Indikator GRI 304-3 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	41
Tabel 4.5.: Indikator GRI 304-4 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	42
Tabel 4.6.: Indikator GRI 305-1 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	42
Tabel 4.7.: Indikator GRI 305-5 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	43
Tabel 4.8.: Target 1 PT Astra Agro Lestari Tbk .....	44
Tabel 4.9.: Target 2 PT Astra Agro Lestari Tbk .....	46
Tabel 4.10.: Target 4 PT Astra Agro Lestari Tbk .....	47
Tabel 4.11.: Target 5 PT Astra Agro Lestari Tbk .....	49
Tabel 4.12.: Target 7 PT Astra Agro Lestari Tbk .....	51
Tabel 4.13.: Target C PT Astra Agro Lestari Tbk .....	52
Tabel 4.14.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT Astra Agro Lestari Tbk.....	53
Tabel 4.15.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2018-2019.....	55
Tabel 4.16.: Indikator GRI 304-1 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	56
Tabel 4.17.: Indikator GRI 304-2 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	57
Tabel 4.18.: Indikator GRI 304-3 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	58
Tabel 4.19.: Indikator GRI 304-4 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	59
Tabel 4.20.: Indikator GRI 305-1 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	60
Tabel 4.21.: Indikator GRI 305-2 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	61
Tabel 4.22.: Indikator GRI 304-1 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	62

Tabel 4.23.: Indikator GRI 305-4 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	63
Tabel 4.24.: Indikator GRI 305-5 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	64
Tabel 4.25.: Indikator GRI 305-7 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	65
Tabel 4.26.: Target 1 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	66
Tabel 4.27.: Target 2 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	68
Tabel 4.28.: Target 4 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	70
Tabel 4.29.: Target 5 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	71
Tabel 4.30.: Target 7 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	73
Tabel 4.31.: Target C PT Austindo Nusantara Jaya Tbk .....	74
Tabel 4.32.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk....	75
Tabel 4.33.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Eagle High Plantations Tbk periode 2018-2019 .....	77
Tabel 4.34.: Indikator GRI 304-1 PT Eagle High Plantations Tbk.....	79
Tabel 4.35.: Indikator GRI 304-2 PT Eagle High Plantations Tbk.....	80
Tabel 4.36.: Indikator GRI 304-3 PT Eagle High Plantations Tbk.....	81
Tabel 4.37.: Indikator GRI 304-4 PT Eagle High Plantations Tbk.....	82
Tabel 4.38.: Indikator GRI 305-1 PT Eagle High Plantations Tbk.....	83
Tabel 4.39.: Indikator GRI 305-2 PT Eagle High Plantations Tbk.....	85
Tabel 4.40.: Indikator GRI 305-5 PT Eagle High Plantations Tbk.....	86
Tabel 4.41.: Target 1 PT Eagle High Plantations Tbk .....	87
Tabel 4.42.: Target 2 PT Eagle High Plantations Tbk .....	89
Tabel 4.43.: Target 4 PT Eagle High Plantations Tbk .....	90
Tabel 4.44.: Target 5 PT Eagle High Plantations Tbk .....	92
Tabel 4.45.: Target 7 PT Eagle High Plantations Tbk .....	93
Tabel 4.46.: Target C PT Eagle High Plantations Tbk .....	94
Tabel 4.47.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT Eagle High Plantations Tbk.....	95
Tabel 4.48.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2018-2019 .....	97
Tabel 4.49.: Indikator GRI 304-3 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	99
Tabel 4.50.: Indikator GRI 305-1 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	100
Tabel 4.51.: Indikator GRI 305-3 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	101
Tabel 4.52.: Indikator GRI 305-4 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	102



Tabel 4.53.: Indikator GRI 305-7 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	103
Tabel 4.54.: Indikator GRI 306-3 PT PP London Sumatra Tbk .....	104
Tabel 4.55.: Target 1 PT PP London Sumatra Tbk.....	105
Tabel 4.56.: Target 2 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	107
Tabel 4.57.: Target 4 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	108
Tabel 4.58.: Target 5 PT PP London Sumatra Tbk.....	110
Tabel 4.59.: Target 7 PT PP London Sumatra Tbk.....	111
Tabel 4.60.: Target C PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	112
Tabel 4.61.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	113
Tabel 4.62.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2018-2019 .....	116
Tabel 4.63.: Indikator GRI 304-1 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	117
Tabel 4.64.: Indikator GRI 304-3 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	117
Tabel 4.65.: Indikator GRI 304-4 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	119
Tabel 4.66.: Indikator GRI 305-4 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	120
Tabel 4.67.: Indikator GRI 305-7 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	121
Tabel 4.68.: Indikator GRI 306-3 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	122
Tabel 4.69.: Target 1 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	123
Tabel 4.70.: Target 2 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	125
Tabel 4.71.: Target 4 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	126
Tabel 4.72.: Target 5 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	128
Tabel 4.73.: Target 7 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.....	129
Tabel 4.74.: Target C PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	130
Tabel 4.75.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT Salim Ivomas Pratama Tbk .....	132
Tabel 4.76.: Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk periode 2018-2019 .....	134
Tabel 4.77.: Indikator GRI 304-1 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	135
Tabel 4.78.: Indikator GRI 304-3 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	136

Tabel 4.79.: Indikator GRI 304-4 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	137
Tabel 4.80.: Indikator GRI 305-1 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	138
Tabel 4.81.: Indikator GRI 305-4 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	139
Tabel 4.82.: Indikator GRI 305-5 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	140
Tabel 4.83.: Target 1 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	141
Tabel 4.84.: Target 2 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	143
Tabel 4.85.: Target 4 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	144
Tabel 4.86.: Target 5 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	146
Tabel 4.87.: Target 7 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	147
Tabel 4.88.: Target C PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	148
Tabel 4.89.: Pencapaian target SDG nomor 15 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .....	150
Tabel 4.90.: Skor Pencapaian Target SDG nomor 15 .....	152
Tabel 4.91.: Skor kesesuaian target 1 SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	153
Tabel 4.92.: Skor kesesuaian target 2 SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	155
Tabel 4.93.: Skor kesesuaian target 4 SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	158
Tabel 4.94.: Skor kesesuaian target 5 SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	160
Tabel 4.95.: Skor kesesuaian target 7 SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	163
Tabel 4.96.: Skor kesesuaian target C SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit	165
Tabel 4.97.: Skor kesesuaian SDG nomor 15 perusahaan agrikultur sawit yang menjadi unit penelitian.....	167

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 telah menjadi sebuah ancaman di tengah perekonomian masyarakat dunia, tak terkecuali masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang di Asia Pasifik telah mencapai posisi ketujuh di Asia berdasarkan jumlah kasus positif (CNN Indonesia, 2020). Hal ini tentu akan berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Seluruh sektor dalam bisnis, pemerintahan, maupun kehidupan bersosial menjadi berubah dan beradaptasi kembali demi menekan penyebaran virus yang berbahaya ini. Pemerintah pun bekerja keras dalam menyiapkan berbagai protokol kesehatan demi menjamin keselamatan masyarakat dalam berkegiatan baik di kantor, rumah sakit, maupun sekolah.

Dampak dari COVID-19 ini pun menyerang keuangan negara dimana resesi mulai menyerang beberapa negara. Indonesia pun tak luput dari ancaman bahaya resesi. Perekonomian negara terus mengalami penurunan. Penulis CNBC, Chandra Gian Asmara dalam artikelnya yang berjudul “Siapkan Diri, Ekonomi RI Bakal Anjlok Hingga Minus 4% Lebih” menuliskan bahwa Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi ekonomi dunia akan mengalami pertumbuhan negatif 4,9% (Asmara, 2020). IMF juga memperkirakan ekonomi Indonesia akan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,3%. Pelemahan ini terjadi dalam berbagai hal seperti sisi konsumsi, investasi, maupun ekspor.

CNN Indonesia dalam salah satu artikelnya menyebutkan bahwa Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekspor nasional akan bertumbuh negatif sebesar 5,2-5,6% (CNN Indonesia, 2020). Pertumbuhan negatif tersebut akan berdampak pada turunnya penjualan komoditas ekspor, salah satunya adalah sawit asal Indonesia. Hal ini berdasarkan data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) yang mencatat penurunan ekspor ke hampir semua negara tujuan seperti China sebesar 381 ribu ton, EU sebesar 188 ribu ton, hingga India 141 ribu ton dan Amerika Serikat 129 ribu ton (Majalah Sawit Indonesia, 2020).

Sawit merupakan salah satu penerimaan negara yang cukup besar nilainya. Pada tahun 2014 misalnya, menurut Menteri Pertanian dalam kata sambutan di Konferensi Internasional Kelapa Sawit dan Lingkungan (ICOPE) di Nusa Dua, Bali, devisa ekspor dari produk kelapa sawit mencapai 19,56 milyar dolar Amerika Serikat atau setara dengan 250 triliun rupiah, dan jumlahnya lebih dari 10% dari APBN Indonesia (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, n.d.). Pada tahun 2017 sumbangan devisa ekspor dari sawit pun mencapai 22,9 milyar dolar Amerika Serikat atau sekitar 320 triliun rupiah (Supriyatna, 2019). Indonesia juga memiliki total 14,7 juta hektar lahan kelapa sawit per 2019 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Maka dari itu, tidak heran sawit menjadi salah satu komoditas ekspor asal Indonesia yang cukup dikenal di dunia.

Namun, kejayaan ekspor sawit di Indonesia dinodai oleh adanya isu lingkungan dari penanaman sawit. Sawit Indonesia dianggap tidak ramah lingkungan dan merusak biodiversitas lingkungan alam. Berdasarkan artikel yang disusun oleh Wayan R. Susila dari Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, terdapat beberapa isu lingkungan dalam perkebunan sawit yaitu perluasan areal kelapa sawit yang dianggap merusak lingkungan hutan dan memberikan keuntungan lebih pada pengusaha, juga dampak akibat perkebunan monokultur (perkebunan dengan penanaman hanya satu jenis tanaman) yang menyebabkan rusaknya habitat makhluk hidup lainnya (Susila, 2005). Sawit dianggap membahayakan oleh Uni Eropa bukan karena kandungannya namun cara perusahaan dalam membuka lahan bagi sawit yang dianggap mengancam keberlangsungan biodiversitas lingkungan yang akan berujung pada kerusakan lingkungan. Tentu saja hal ini mendorong Uni Eropa mengeluarkan larangan produk kelapa sawit Indonesia untuk beredar di wilayah Uni Eropa (Sucahyo, 2020).

Tentu Uni Eropa hanya bertindak untuk mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disepakati sebagai tujuan keberlanjutan dunia yang targetnya diatur pada 2030. Uni Eropa menganggap jika mereka terus menggunakan minyak kelapa sawit asal Indonesia, mereka tidak memenuhi SDGs (Sinaga, 2018). Indikator SDGs yang berkaitan dengan masalah tersebut ialah SDG nomor 15 "*Life on Land*" karena Uni Eropa menganggap bahwa penanaman sawit asal Indonesia merusak keanekaragaman hayati lingkungan sekitar baik dari segi

pembukaan lahan maupun efek dari perkebunan itu sendiri. SDG nomor 15 sendiri membahas tentang masalah ekosistem, hutan, lahan dan keanekaragaman hayati.

Pemerintah tidak tinggal diam atas larangan tersebut, karena Pemerintah Indonesia mengajukan gugatan terhadap Uni Eropa mengenai larangan itu di Organisasi Perdagangan Sedunia (WTO). Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia resmi mengirim *Request for Consultation* pada 9 Desember 2019 untuk inisiasi awal dalam gugatan (Reuters, 2019). Hal ini menunjukkan komitmen nyata pemerintah dalam ikut serta meminimalisir dampak negatif kepada lingkungan khususnya dalam industri perkebunan sawit dan ingin menunjukkan kepada dunia keseriusan pemerintah.

Pemerintah Indonesia harus bisa mengendalikan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit serta jenis perkebunan sawit itu sendiri untuk mencegah larangan ini kembali terulang dan merusak citra bangsa. Pemerintah harus bisa mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang agrikultural kelapa sawit untuk semakin bertanggung jawab terhadap isu lingkungan yang ditimbulkan atas operasi perusahaan. Perusahaan harus bisa bertanggung jawab atas penggunaan lahan bagi kelapa sawit maupun lingkungan sekitar perkebunan untuk mendorong terjaganya keasrian lingkungan dan tercapainya SDG nomor 15. Perusahaan harus menunjukkan tanggung jawab tersebut dengan berusaha menjaga lingkungan tempat perusahaan beroperasi dengan berbagai upaya yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kerusakan yang timbul akibat operasi. Usaha-usaha tersebut dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan perusahaan dengan mengacu pada *Global Reporting Initiatives Standards (GRI Standards)*. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan (Ratnasari, 2011). Penilaian terhadap kesesuaian kinerja keberlanjutan perusahaan dengan indikator *GRI Standards* yang mendukung pencapaian target global SDG nomor 15 *Life on Land* dilakukan dengan melihat indikator pencapaian terhadap target SDGs itu sendiri. Penilaian tersebut dilakukan selama dua tahun terakhir untuk melihat kemajuan pencapaian target yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung cita-cita global.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait dengan SDG nomor 15 yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan terhadap *GRI Standards*?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan Perusahaan terkait target-target SDG nomor 15 berdasarkan *GRI Standards*?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDG nomor 15 pada sektor Industri Agrikultur Kelapa Sawit berdasarkan *GRI Standards*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait dengan SDG nomor 15 yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan terhadap *GRI Standards*.
2. Menganalisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan Perusahaan terkait target-target SDG nomor 15 berdasarkan *GRI Standards*.
3. Menganalisis kesesuaian pengungkapan kinerja keberlanjutan terkait SDG nomor 15 pada sektor Industri Agrikultur Kelapa Sawit berdasarkan *GRI Standards*.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan  
Penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung pemerintah

melaksanakan program komitmen keberlanjutan global dan nasional yaitu SDG nomor 15. Perusahaan dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaporan dan meningkatkan kualitas dari pelaporan yang dilakukan sehingga dapat menumbuhkan citra yang baik dari berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan di perusahaan serta mendorong setiap perusahaan untuk mempertimbangkan risiko terhadap lingkungan dan sosial pada setiap pengambilan keputusan termasuk strategi keberlanjutan yang mendukung pencapaian SDG nomor 15..

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan standar pelaporan kinerja keberlanjutan perusahaan di Indonesia terutama dalam pelaporan kinerja SDG nomor 15 dalam industri sawit di Indonesia. Pemerintah diharapkan menyadari pentingnya kepatuhan perusahaan dalam menjaga biodiversitas lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang mungkin sudah rusak. Pemerintah juga dapat menerbitkan aturan-aturan yang dapat menjaga lingkungan yang asri dan tidak tercemar atau rusak.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun investor potensial dalam menentukan keputusan investasi terkait dengan industri sawit di Indonesia. Investor juga dapat mendorong perusahaan untuk semakin memperbaiki pelaporan keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab keberlanjutan SDG nomor 15.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai pelaporan SDG nomor 15 dalam *Sustainability Report* dalam industri sawit di Indonesia. Peneliti juga diharapkan dapat ikut mendorong terciptanya kepatuhan pelaporan SDG nomor 15 agar menjaga lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik dengan mendorong berbagai penelitian mengenai isu lingkungan yang dapat memberikan cara pandang baru bagi berbagai pemangku kepentingan perusahaan, sehingga pada akhirnya semakin banyak

pihak yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar demi masa depan umat manusia.

#### 5. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap ilmu pengetahuan pembaca dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaporan SDG nomor 15.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai sebuah entitas wajib bertanggung jawab atas keputusan atau tindakan yang dipilih. Tanggung jawab yang dimaksud adalah dengan melakukan usaha atau kegiatan yang dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dan mematuhi berbagai aturan yang berlaku baik di masyarakat maupun negara. Kegiatan tersebut dapat ditujukan baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan, baik secara internal maupun eksternal. Usaha atau kegiatan tersebut dapat digambarkan atau ditunjukkan dalam bentuk laporan yang biasanya diterbitkan pada akhir periode. Terdapat banyak jenis laporan, dan salah satunya adalah laporan keberlanjutan. Menurut artikel yang disusun oleh Josua Tarigam dan Hatane Semuel yang berjudul “Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan” (Tarigam & Semuel, 2014, p. 88): “*Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)”. Dalam laporan keberlanjutan berbagai hal dilaporkan baik menyangkut aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dalam melaporkan, perusahaan akan mengikuti standar yang umum dipakai agar memudahkan *user* laporan keberlanjutan untuk menilai dan membandingkan kinerja. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal “*From Environmental Reporting to Environmental Performance*” yang disusun oleh Michaela Bednárová, Roman Klimko, dan Eva Rievajová disimpulkan bahwa 66% dari perusahaan global terbesar menggunakan atau mengikuti GRI *standards* dalam melaporkan performa atau kinerja lingkungannya (Bednárová, Klimko, & Rievajová,



2019). Hal ini menunjukkan tren penggunaan GRI *standards* sebagai standar pelaporan yang disusun guna memenuhi tanggung jawab perusahaan. Hal ini diperkuat pernyataan yang ditulis pada laman resmi GRI yaitu: “GRI’s *core product are the Sustainability Reporting Standards which are made available as a free public good. They have been continuously developed over 20 years and represent global best practice for reporting on economic, environmental and social issues*” (Global Reporting Initiatives, n.d.).

GRI *standards* dibuat untuk melaporkan dampak keberlanjutan perusahaan dalam cara yang konsisten dan dapat dipercaya (Global Reporting Initiatives, n.d.). Pelaporan dari dampak tersebut berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) ( Global Sustainability Standards Board, 2016). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang harapannya akan dicapai dalam 2030 sehingga sering disebut sebagai “Agenda 2030”. Salah satu SDGs yang hendak dicapai adalah SDG nomor 15 yaitu “*Life on Land*”. Maka negara-negara termasuk Indonesia yang ikut mensukseskan SDGs sangat peduli terhadap biodiversitas lingkungan daratan yang menjadi rumah dari umat manusia di bumi ini.

Namun adanya pembukaan lahan untuk penanaman komoditas perkebunan menjadi masalah baru dalam pencapaian SDG nomor 15. Dengan adanya pembukaan yang tidak hati-hati serta tidak mempertimbangkan dampak lingkungan maka dapat menyebabkan hal ini menjadi masalah. Tujuan yang disusun demi menjaga keberlangsungan kehidupan umat manusia di muka bumi akan gagal hanya karena ulah serakah dari perusahaan. Dapat dilihat dari data pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit yang mengalami pertumbuhan hingga 12,76% pada tahun 2018 yaitu menjadi 12,76 juta hektar (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Maka dari itu ada potensi perusakan lingkungan akibat agresifnya peningkatan areal perkebunan.

Analisis pengungkapan indikator SDG nomor 15 akan sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan yang bergerak dalam perkebunan dan pengolahan sawit dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain karena sawit menjadi salah satu komoditas utama, isu lingkungan juga menjadi perhatian publik. Apalagi jika perusahaan telah menjual sahamnya secara terbuka sehingga laporan-

laporan yang disusun perusahaan akan menjadi indikator penilaian dari investor baik yang sudah maupun investor potensial. Belum lagi dengan kewajiban yang timbul akibat regulasi pemerintah untuk mendorong kepatuhan dari perusahaan-perusahaan.